

METODE AN-NUR SEBAGAI MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI

Muhammad Mushfi El Iq Bali & Siti Maisyaroh
Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Mushfielqibali8gmail.com ; syarohsitti@gmail.com

Abstract

This research is to find out the An-nur Method as learning management at the Tahfid An-nur Institute. This study aim is to reveal the planning, organizing, implementing, and evaluating learning. This study used a qualitative approach with a case study type, the research subjects consisted of heads of institutions, teacher and student. Research data obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that learning management used the An-Nur Method at the Tahfid An-Nur Institute consisting of steps. First, learning planning was carried out using teaching materials in the form of books prepared by the head of the institution. Second, the organization of learning is carried out by the head of the institution, namely in the form of organizing the division of teaching tasks for children, organizing material and allocating time. Third, the implementation of learning is carried out by managing activities, including opening, core activities, and closing. Fourth, the learning evaluation evaluates of learning conducts an assessment of the learning process in the form of memorization deposits carried out by the ustadzah by going through the learning outcomes that have been achieved by the children. The results of this assessment can be seen in the ability of the memorizers to keep the Al-Qur'an memorize, this can be determined by the Tahfid An-Nur Institute.

Keywords: *An-Nur Method; Learning Management; Qur'ani Generation*

Abstrak : Penelitian ini untuk mengetahui tentang Metode An-nur sebagai manajemen pembelajaran di Lembaga Tahfid An-nur. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, subjek penelitian terdiri dari kepala lembaga, guru dan peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa manajemen pembelajaran menggunakan Metode An-Nur di Lembaga Tahfid An-Nur terdiri dari langkah-langkah meliputi: Pertama, Perencanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan bahan ajar berupa buku yang disiapkan oleh kepala lembaga tersebut. Kedua, Pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh kepala lembaga yaitu berupa pengorganisasian pembagian tugas mengajar bagi anak-anak, pengorganisasian materi dan alokasi waktu. Ketiga, Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pengelolaan meliputi pembukaan, kegiatan inti,

dan penutup. Keempat, Evaluasi pembelajaran melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berupa setoran hafalan yang dilakukan ustadzah dengan melalui hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh anak-anak. Hasil penilaian ini dapat dilihat pada kemampuan para penghafal dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, hal ini dapat ditentukan oleh Lembaga Tahfid An-Nur.

Kata Kunci: Metode An-Nur; Manajemen Pembelajaran; Generasi Qur'ani

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran pada anak sangatlah diperlukan. Sebagai generasi penerus, tentunya anak harus mempunyai kemampuan membaca Al-Quran (Agus R et al., 2022). Untuk menghafal Al-Qur'an akan memunculkan berbagai metode praktis yang dapat melatih anak-anak secara mudah untuk dapat memahami pembelajaran dengan baik dan benar (Bali & Rozhana, 2022), dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di Lembaga Tahfidz An-Nur. Anak-anak yang sudah menghafal tetapi ada yang masih kurang memahami *tajwid* dan *makhrijul* huruf masih belum bagus dalam segi menghafal Al-Qur'an.

Manajemen adalah kegiatan yang selalu terlibat dalam suatu aktivitas organisasi dan setiap organisasi mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi yang digunakan beberapa komponen. Agar komponen dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi, maka diperlukan manajemen yang efektif (Gemnafle & Batlolona, 2021).

Belajar adalah kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran dalam kegiatan instruksional. Membuat pembelajaran menjadi lebih mudah bagi anak-anak adalah pekerjaan yang terhormat bagi para pendidik. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya berkewajiban untuk membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan dan menarik (Tohet et al., 2021), meskipun demikian, pendidik juga harus memahami dan mengawasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang belajar. Salah satu tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan adanya anak-anak yang masih perlu bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Saifulloh & Darwis, 2020).

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan perencanaan yang tepat yaitu pengelolaan pembelajaran yang terdapat dalam fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen atau pengelolaan adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan selama proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi (Juhri, 2021). Adanya pengelolaan pembelajaran dapat

mempermudah kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Suatu kegiatan dapat terlaksana dengan efektif apabila pembelajaran mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dalam proses kegiatan yang diajarkan, seorang guru diperlukan mengenai cara pengelolaan pembelajaran dengan baik (Bali & Umam, 2023). Dalam pembelajaran ini, dipandang untuk memaksimalkan peserta didik dalam menghafal yang dibimbing oleh pengajar dan mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran menggunakan banyak istilah untuk menggambarkan instruksi guru mengajar (Mustaqimah, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka pengelolaan pembelajaran sebagai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan prinsip belajar dalam kaitannya dengan tahapan pembelajaran (Fitrah Maulana andri & Ernawati, 2021). Manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting dalam sistem pengajaran yang harus direncanakan dalam proses pembelajaran yang terus berkembang dan ditampilkan kepada guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dapat menjadi ukuran keberhasilan proses pendidikan. Manajemen pembelajaran berarti memilah dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ide dan standar untuk mengetahui cara mencapai tujuan pembelajaran secara lebih nyata dan produktif (Apriani Safitri, Kabiba, Nasir dan Nurlina, 2020).

Manajemen pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut para peserta didik di lembaga untuk mampu menghafal dan membaca al-qur'an dibawah bimbingan ustadzah sesuai kaidah tajwid. Untuk mencapainya, peserta didik diharapkan fasih dalam menghafal dengan lancar dan dapat disetorkan secara lantang (Zaqi, 2018). Oleh karena itu, kapasitas untuk mendapatkan kemahiran dengan al-qur'an sangat penting dan membutuhkan pertimbangan yang unik. Sebelum anak-anak menghafal al-qur'an, mereka harus mempelajari tajwid dan makhrijul untuk mengingatnya, agar tidak melakukan kesalahan secara tidak sengaja di kelas. (Fitriani Dahlan, Yurna Yurna, 2021).

Generasi qur'ani adalah generasi yang luar biasa yang menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup dan bertindak sesuai dengan apa yang terkandung dalam al-qur'an. Generasi qur'ani juga memiliki akhlak yang baik, karena mereka berusaha mempertahankan realitas Al-Qur'an dengan membaca, menghafal dan mempraktikkannya dalam semua masalah sehari-

hari. Generasi ideal bagi umat islam dimanapun dan kapanpun mereka hidup dan berada (Hidayanti, 2019). Untuk membentuk generasi al-qur'an harus dibimbing dengan baik, dengan tujuan agar al-qur'an muncul, namun juga hidup dan mengisi keluarga, terutama dengan memberikan pelajaran yang ketat sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan menanamkan kecintaan dan pengarahan kepada anak-anak untuk mengingat al-qur'an, mengamati dengan seksama dalam latihan-latihan yang dilakukan oleh anak-anak, agar tidak terjerumus ke dalam kesalahan. (Hidayati, 2020).

Bahwa Lembaga Tahfidz An-Nur di Desa Karanganyar ada yang menerapkan metode An-nur sebagai manajemen pembelajaran untuk membentuk generasi Qur'ani, dilihat dari metode an-nur ini sangat menarik serta memiliki ciri kualitas tersendiri. Mulai dari pengajarannya sampai melafalkan setiap hurufnya dan mengatur lingkungan ruang belajar (Diniyah & Adam, 2022). Metode An-Nur ini digunakan untuk menekankan ajaran al-qur'an secara artistik dan membuatnya lebih menyenangkan, sehingga anak-anak tidak bosan. Dengan pembelajaran ini secara mudah dan menyenangkan kami berharap dapat melahirkan generasi-generasi yang mendalami al-qur'an, sesuai dengan rencana kami untuk meningkatkan sifat-sifat sumber daya manusia Qur'ani dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran agar menentukan hasil yang maksimal. Dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan metode an-nur sebagai berikut: Membimbing anak-anak untuk berubah menjadi generasi muslim yang membaca Al-Qur'an, membuat Al-Qur'an mudah dibaca, generasi yang mencintai al-qur'an melalui pengalaman yang terus bertambah menghafal, serta kemudian memiliki pilihan untuk melatihnya dalam kehidupan sehari-hari secara teratur, dan yang paling efektif adalah meneruskan tujuan pendidikan dan latihan belajar kepada para murid dapat maju dan sukses (Akhmad Fadli, 2019).

Penelitian yang dilakukan Hilyah, dalam penelitiannya mengenai metode an-nur sebagai manajemen pembelajaran, bagi anak-anak yang masih kecil belum bisa menghafal dan mampu menghafalkan al-quran menggunakan metode ini. Maka diperlukannya pembenahan di manajemen pembelajaran yang direncanakan, sehingga penelitian ingin mengetahui bagaimana ustadzah mengajari menggunakan metode an-nur berdasarkan pengelolaannya. Kemudian seberapa efektifkah seorang pendidik mengenai pembelajaran tahfizul qur'an (Lestari, 2021).

Penelitian yang dilakukan secara langsung bahwa dalam penelitiannya tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an di sebuah lembaga. kemudian menyaksikan secara berlangsung ketika seorang guru menyuruh anak-anak mengulang kembali hafalan yang sudah dicapai agar yang telah dihafal tetap diingat bahkan mampu mengamalkannya. Tanpa muraja'ah, ingatan mudah hilang bahkan berujung pada lupa. Dalam belajar tahfid al-qur'an harus penuh konsentrasi atau istiqomah.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan kemajuan murid sehingga pembelajaran dapat dikelola dengan lebih baik dan tercermin dalam rencana pembelajaran, yang dapat dilihat pada rencana pembelajaran anak, yang dilakukan oleh kepala lembaga pendidikan, dimana semua guru terlibat. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dan disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan tersedianya kesempatan pembelajaran yang mengutamakan minat dan hasil belajar murid. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempelajari al-qur'an dengan metode an-nur, sehingga semangat untuk berprestasi semakin meningkat.

Penelitian ini memiliki keunikan salah satunya adalah di lembaga Tahfidz An-nur mampu membekali anak-anak dengan pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam menghafal al-qur'an yang berhasil dengan baik sebagai hasil dari pemanfaatan metode an-nur dalam pembelajaran. Metode an-nur ini memiliki tujuan untuk mempermudah para guru dalam proses pengajaran menggali minat anak dalam mempelajari Al-Qur'an secara efektif dan melatih ingatan mereka. Dengan metode ini untuk mempercepat hafalan ayat demi ayat dan mengulang-ulang dengan terampil.

Harapannya untuk Lembaga Tahfid An-Nur dapat terwujud dengan adanya manajemen yang baik. Dalam pembelajaran metode an-nur diperlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Adanya pengelolaan dari tahap perencanaan sampai evaluasi dapat memudahkan hafalan al-qur'an serta memperjelas gambaran tugas masing-masing pengajar kepada murid dalam proses pembelajaran sesuai yang diharapkan (Bali et al., 2022). Terdapat pengelolaan pembelajaran yang terencana, akan bisa berkembang lebih maju dalam membentuk anak-anak yang qur'ani dan menciptakan kondusif belajar sehingga dapat berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang terarah.

Dengan demikian, dalam mensukseskan pembelajaran tahfid al-qur'an, perlu adanya untuk mempelajari metode An-Nur (Yusniawati & Falah, 2021). Untuk mencapai target

pembelajaran, diperlukan metode yang dapat menunjukkan kepada para pendidik tentang bagaimana cara menghafal Al Qur'an yang baik dan benar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang baik pula (Prayoga et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui tentang metode an-nur sebagai manajemen pembelajaran untuk membentuk generasi qur'ani yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Hal itu menarik untuk diteliti karena pada dasarnya terkait erat dengan manajemen. Dalam hal ini, manajemen merupakan sesuatu yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Dengan penelitian ini berfokus untuk mengetahui cara mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun keunggulan para penghafal dalam mencari tahu bagaimana cara menghafal al-qur'an yang dilakukan oleh lembaga Tahfidz An-Nur. Untuk memenuhi standar yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran melalui fungsi dari manajemen bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih terarah dengan baik dan menanamkan apresiasi terhadap prestasi yang telah dicapai.

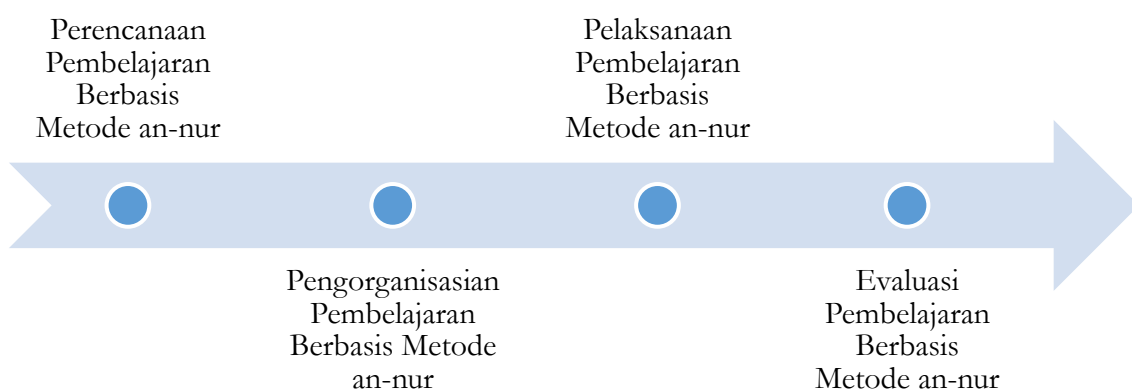
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai *instrument utama the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human* sekaligus pengumpulan data (Mundiri & Nawiro, 2019). Di mana ini pendekatan yang digunakan untuk memahami metode an-nur sebagai manajemen pembelajaran. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dalam penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mengungkap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini membutuhkan waktu dua bulan dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai 31 Agustus 2022 terkait penelitian manajemen pembelajaran berbasis metode an-nur. Sumber data primer adalah wawancara mendalam dengan tiga orang (Dra. Hj. Siti Muhassonah Ihsan selaku kepala lembaga, Hilya Banati Hajriyah M.pd sebagai Guru dan Arinal Ma'lufah sebagai Murid di Lembaga Tahfid An-nur Karanganyar Paiton). Sementara itu, data sekunder dapat diperoleh dari observasi dan dokumentasi atau sumber lain yang relevan. Agar penelitian dapat dipercaya, diperlukan informasi data pendukung dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan purposive sample.

Teknik ini dilakukan dengan mengambil sumber data melalui pertimbangan terlebih dahulu. Yakni, sumber data tersebut dianggap paling memahami apa yang terkait dengan penelitian di atas, sehingga memudahkan peneliti untuk mempelajari lebih mendalam dan menyelidiki objek dan situasi penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif miles and hubarman. Model analisis data ini meliputi: 1) reduksi data yaitu menganalisis data terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian membuat catatan reflektif terkait data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proyek berorientasi penelitian. Reduksi data juga diartikan sebagai proses analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. 2) penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data secara informatif. Dengan demikian, seorang penganalisa dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar. 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan selama proses penelitian dan proses reduksi data. setelah data terkumpul secukupnya, kemudian ditarik kesimpulan sementara. Setelah data selesai, barulah ditarik kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian wawancara bahwa metode an-nur sebagai manajemen pembelajaran yang dapat dilakukan melalui empat cara yaitu: perencanaan sampai evaluasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang efektif, ditentukan sebagai berikut:



Gambar 1. Manajemen Pembelajaran An-Nur

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Metode An-nur

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tafidz al-qur'an. Rencana pembelajaran yang baik, mempermudah dan memperjelas tugas masing-masing guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah, dalam perencanaan yang dilakukan di lembaga tahfidz an-nur sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan pembelajaran dilakukan kepala lembaga untuk mempersiapkan bahan ajar berupa buku yang disediakan oleh lembaga tersebut. Dalam pembelajaran guru mempersiapkan buku metode an-nur untuk para murid menghafal al-qur'an diantaranya:

- a. Panduan cepat menghafal al-qur'an juz 30
- b. Panduan cepat menghafal al-qur'an juz 10

Pada tahap awal perencanaan pembelajaran, anak-anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan buku-buku tentang metode An-nur untuk meningkatkan kemampuan murid dalam mempelajari tahfid al-Qur'an. *Kedua*, Mendefinisikan materi pembelajaran yang berkaitan tahfid al-qur'an yang diselenggarakan oleh kepala lembaga. Adapun perencanaan pembelajaran materi ini yang akan dibahas ialah aspek belajar membaca al-qur'an adalah memahami makhrijul huruf dari sudut pandang kebahasan. bunyi huruf sangat penting untuk menjelaskan dan memperindah kata-kata yang diucapkan. Ini menekankan bagaimana terdengar dengan benar dan baik dengan huruf. Adapun mereka yang membutuhkan keterampilan ini tidak hanya membutuhkan lidah, tetapi juga gigi, langit-langit mulut, tenggorokan dan pipi. Sehingga hal ini mempengaruhi apakah bacaan al-qur'an sudah benar atau belum. Sedangkan memahami tajwid berarti memahami bunyi ketika satu huruf bertemu dengan huruf lainnya. Ini bahkan lebih benar jika dikaitkan dengan panjang suara huruf yang direkam. Terutama jika menyangkut dengan panjang pendek dari bunyi huruf yang harus diucapkan. Jadi, sebelum menghafal al-qur'an anak-anak memahami makhrijul huruf terlebih dahulu beserta tajwidnya supaya tidak ada kekeliruan ketika menghafal al-qur'an.

Ketiga, Merencanakan program yang akan dijalankan yaitu program tahfidz al-qur'an. Dalam merencanakan pembelajarannya ada program setoran muroja'ah bersama-sama, dan tes sambung ayat secara pergantian. Guru mengetes anak-anak satu persatu mengulang kembali hafalan yang sudah dicapai supaya yang telah dihafal tetap di ingat. *Keempat*, mempersiapkan mengenai sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan fasilitas meja panjang untuk anak-anak tanpa menggunakan kursi, jadi anak-anak langsung duduk dilantai secara kelompok sesuai

tingkat kelas masing-masing. *Kelima*, Rencana pengajarannya yaitu dalam rencana yang harus disesuaikan dengan tujuan dan materi yang disajikan. Dalam proses pengajaran metode an-nur yang digunakan di lembaga yaitu: (a) Anak-anak melihat dulu makhrijul huruf di ayat al-qur'an yang sedang dipraktekkan oleh gurunya. (b) Setelah itu mendengarkan materi tajwid yang dibahas oleh gurunya. (c) Kemudian anak-anak menirukan bacaan ayat al-qur'an dengan menggunakan lagu serta gerakan dari gurunya. Oleh karna itu, dalam perencanaan pembelajaran yang akan di laksanakan di lembaga sehingga dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efesien.

Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Metode An-nur

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang akan dilakukan pembagian tugas dan bimbingan anak-anak terhadap guru-guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah di lembaga Tahfidz an-nur melaksanakan pengorganisasian sebagai berikut: *Pertama*, Pengorganisasian murid dalam kegiatan belajar tahfidz al-Qur'an dilakukan secara berkelompok terdiri 1 sampai 15 anak (berbentuk lingkaran). *Kedua*, pengorganisaian dilakukan dengan memberikan tugas kepada ustadzah saat mengajar ialah tugas yang diberikan kepada setiap guru di lembaga Tahfidz An-nur untuk menerima setoran hafalan dengan membimbing dalam proses pembelajaran kemudian memberikan motivasi agar anak-anak lebih bersemangat untuk belajar. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab memastikan tata tertib dan partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran akan terpenuhi sesuai tingkatannya, sehingga proses berjalan dengan lancar. Selama pembelajaran, Setiap pendidik bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengkoordinasikan setiap kegiatan anak-anak. Di sisi lain, anak-anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mematuhi aturan dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran baik di lembaga pendidikan maupun dirumah. Dalam program tahfid al-qur'an, langkah-langkah dalam lembaga harus diikuti sesuai dengan langkah-langkahnya dapat berjalan secara efektif. *Ketiga*, menyusun jadwal dan waktu dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kepala lembaga bidang kurikulum. Anak-anak harus mengikuti seluruh kegiatan yang sudah ditentukan oleh lembaga yang dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran. Dari pukul 18.00-19.00, ini adalah waktu terbaik bagi anak-anak untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Metode An-Nur

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu
Jum'at – Minggu	Tahsin	18.00 – 19.00
Senin – Rabu	Hafalan dan Muroja'ah	18.00 – 19.00

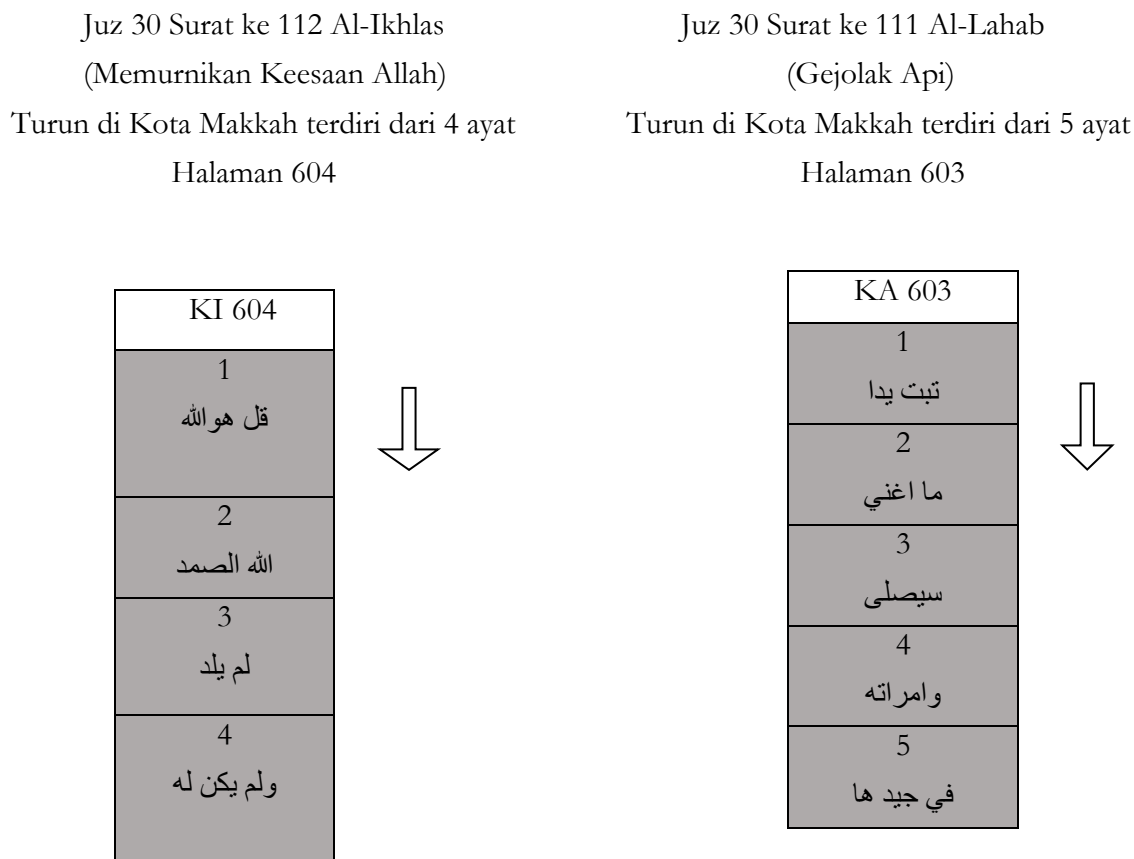
Materi pembelajaran dilembaga tersebut ini merupakan fokus menghafal Al-Qur'an. Jadi, setelah pengorganisasian siswa dan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada setiap guru, kemudian mengatur jadwal kegiatan belajar Al-Qur'an di lembaga Tahfidz An-nur.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Metode An-nur

Melaksanakan perencanaan yang telah disepakati selama tahap perencanaan pembelajaran dalam suatu program tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dan perlu diperhatikan untuk pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam kegiatan pembukaan saat mengajar dimulai, setiap guru berpedoman pada tata tertib pembelajaran lembaga pendidikan, yang mengatur perilaku dan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an. selanjutnya, anak-anak yang sering terlambat akan diperiksa, buku penyimpanan al-qur'an yang kosong dan di ruang kelas ada keramaian sehingga ditangani oleh kepala lembaga. Di lembaga Tahfid An-nur setiap pengajar mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu *Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh* Kemudian anak-anak melaksanakan do'a belajar yaitu: *rabbi syarhli sadri wayassirli amri wahlul' uqdatan min lisani yafqohu qowli*. Setelah itu, guru dan murid bersama-sama melafalkan hafalan al-fatihah asmaul husna dan surat juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru memulai kegiatan pembelajaran: *Pertama*, pada kegiatan inti, setiap siswa mengulangi hafalan dengan bersama-sama dan lantang, mengoreksi bacaan yang masih kurang. Dan kemampuan menghafal al-qur'an dan disetorkan ke guru pengajar setiap hari senin sampai rabu. Dalam pelaksanaan pembelajaran menerangkan materi tentang tajwid beserta makhrijul huruf melalui bimbingan ustadzah dengan mempraktekan menghafal al-qur'an. kemudian murid mempraktekkanya kembali secara bergantian. *Kedua*, Metode pembelajaran yang digunakan untuk menghafal al-qur'an yang disesuaikan dengan kondisi anak-anak dalam belajar. Metode an-nur adalah menghafal al-qur'an secara mudah dan cepat dengan menggabungkan dua kekuatan otak kanan dan kiri

secara bersamaan dan seimbang. Dalam mengingatnya dengan membaca ayat demi ayat beserta lagunya dengan mengulang-ulangnya sampai dapat diingat. Di dalam sebuah tabel dalam kotak kecil, yang ditulis secara vertikal untuk anak-anak. Berdasarkan contoh, lebih jelasnya dapat ditemukan di kolom berikutnya:



Gambar 2. Pembelajaran Tahfid Metode An-Nur

Tabel di atas berisi kolom serta tulisan (Kanan dan Kiri). Cara praktek menghafalnya mengikuti tabel berwarna hitam yang ada gambar panah ke bawah. Jika tabel warna hitam ke bawah maka menghafalnya model vertikal (ke atas ke bawah). Bahwa metode an-nur yang dipakai anak-anak dalam pembelajaran menghafal yaitu seorang guru akan memimpin mengulang hafalan yang telah dibahas pertemuan sebelumnya, kemudian ada tanya jawab tahsin hafalan yang sudah dicapai, dan untuk menguji percobaan anak-anak dalam mempraktekkan hafalan Al-Qur'an.

Ketiga, pada kegiatan terakhir yaitu latihan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kelasnya, sehingga ajakan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Setiap guru memberikan bimbingan dan

motivasi baik kepada siswa agar pembelajaran bias mencapai target hafalanya dengan baik. Motivasi seorang guru tentang keutamaan menghafal al-qur'an. Dengan begitu, anak-anak kembali bersemangat untuk melanjutkan tahfid al-qur'an mereka. Terakhir setelah pemaparan motivasi diakhir dengan ustadzah yang memimpin do'a, dan pembelajaran ini diakhiri dengan mengucapkan syukur kemudian mengucapkan salam.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Metode An-Nur

Dalam evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan seorang guru untuk mengevaluasi perkembangan murid. Untuk mengetahui indikator yang menentukan keberhasilan atau kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi bertujuan bisa melihat kemampuan anak-anak sampai dimana hafalan yang sudah dicapai dalam pembelajaran menggunakan metode an-nur, yang dibutuhkan proses evaluasi. Evaluasi pembelajaran melalui sistem ujian tes lisan mengenai pembelajaran berbasis metode An-nur menggunakan penilaian berbentuk setoran hafalan.

Dalam proses penilaian selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh ustadzah dengan cara melakukan tes hafalan yang sudah dicapai sebelumnya, tes ini sebagai persyaratan untuk naik ke juz selanjutnya, tes hafalanya secara pergantian, Jadi anak-anak dipanggil satu persatu kemudian maju ke depan menghadap ke gurunya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala lembaga, jenis penilaian yang ditentukan sebagai berikut : penilaian proses pembelajaran ini dilakukan selama 1 tahun, untuk melihat kemampuan anak-anak disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Bagi yang juz 1 dan 2 bagi usia dewasa dan yang juz 30 bagi usia anak-anak penilainya dilakukan dengan cara melihat bacaan panjang pendeknya, makhrijul huruf dan tajwidnya yang mana aspek penilai tersebut nantinya anak-anak yang sudah lancar hafalanya bisa langsung naik ke juz selanjutnya. Sedangkan anak yang masih belum lancar hafalanya mengulang lagi hafalanya.

Bagi usia dewasa kemampuan yang telah dicapai adalah mampu menghafal al-qur'an juz 1 dan 2 surat Al-Baqaroh dengan baik dan benar beserta lagu yang artinya hafal nomor ayat, halaman, posisi ayat kanan dan kiri, tajwid dan makhrijul huruf. Sedangkan untuk yang bagi usia anak-anak kemampuannya adalah bisa membaca dan menghafal juz 30 surat-surat pendek Al-Qur'an dengan lancar, terlepas dari kenyataan bahwa masih ada anak-anak yang belum fasih dalam hafalan mereka, mereka benar-benar mengulangi hafalan mereka dengan bantuan para ustadzah sampai hafalan mereka lancar. Dengan demikian, evaluasi merupakan

kegiatan yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu program yang dilaksanakan di lembaga Tahfid An-nur.

Hasil temuan penelitian di atas, bahwa evaluasi sangat penting dalam manajemen pembelaaran karea melihat keberhasilan atau tidaknya seorang guru dalam mengajar anak-anak yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan system ujian baik berupa setoran hafalan. Hal ini dilakukan agar guru dapat melihat peningkatan hafalan murid dan sebagai persyaratan untuk kenaikan juz selanjutnya.

PEMBAHASAN

Metode An-nur

Metode an-nur adalah salah satu metode yang muncul dari berbagai strategi untuk menyumbangkan informasi kepada masyarakat. Metode an-nur adalah cara mudah dan cepat untuk menghafal al-qur'an dengan menggabungkan dua kekuatan otak kanan dan kiri secara bersamaan dan seimbang. Metode ini untuk mempertahankannya adalah dengan membaca ayat demi ayat dan berulang-ulang hingga benar-benar mampu. Dengan metode an-nur bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang kondusif dan sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Melalui pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini, sudah sewajarnya menjadikan generasi yang qur'ani sesuai dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas qur'ani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempertahankan al-qur'an adalah nilai yang menentukan apakah ingatan itu positif atau negatif untuk menghafal al-qur'an secara keseluruhan, hafalan lengkap (yaitu mengingat seluruh al-qur'an saja, hafalan lengkap (yaitu mengingat seluruh al-qur'an dengan mengubah dan memperbaiki hafalannya), dapat membaca dengan lancar dan bebas dari kesalahan dalam tata cara pemahaman tajwid yang benar. Selalu jaga rutinitas, curahkan seluruh energi dan perhatikan baik-baik hafalan agar tidak ada yang lupa. Keistimewaan dari metode an-nur adalah lagu dan gerakan. Lagu dan gerakan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari lagu-lagu ini sangat luar biasa jika diterapkan pada anak-anak yang masih berada di usia yang cermelang. Mereka sangat mudah untuk menerima semua yang mereka dengar dan lihat. Ketika mereka melihat dan mendengar, otak mereka langsung terangsang, yang secara otomatis ditangkap sebagai catatan paten, yang tidak mudah hilang seperti dokumen, file di computer dan ini sungguh mengagumkan (Widat et al., 2021).

Membaca al-qur'an sangat menyenangkan ketika dibacakan dengan lagu yang benar-benar bagus untuk pembacanya dan pendengar dapat merasakan lebih banyak energi yang baik di dalam tubuh. Terlepas dari kemampuan nada untuk menambah kesenangan dalam melantunkan melodi, lagu ini benar-benar merupakan alat untuk melantunkan, dan keringkasan tajwid juga membuatnya lebih mudah untuk benar-benar mengetahui cara mengekspresikan huruf-huruf secara berurutan, sehingga membaca syair ayat demi ayat benar-benar menjadi tartil dan sesuai dengan aturan tajwid yang ada.

Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa inggris, terjemahan dari kata manajemen, yang berarti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola. Hal ini menyiratkan bahwa manajemen adalah sebuah rangkaian kegiatan dalam sebuah perkumpulan atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya manajemen, maka akan bekerja dengan sebuah tugas dan selanjutnya memberikan pembagian kerja sesuai dengan keahliannya (Hisam, 2019).

Seperti yang ditunjukkan oleh George R Terry, manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya. Menurut Suprihatiningrum, manajemen adalah semua hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam mendidik dan latihan pembelajaran untuk bekerja sama dengan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran secara efektif dan efisien (Tamsoa, 2019).

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah siklus yang dirancang untuk mengkoordinasikan, memilah-milah keadaan murid saat ini sehingga dapat mendorong dan memperluas minat dan kapasitas siswa untuk menyelesaikan pengalaman pendidikan. Pembelajaran juga dicirikan sebagai sebuah siklus yang memandu para murid dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran adalah sebuah gerakan yang diatur dalam membentuk atau menyegarkan seseorang untuk belajar dengan baik, dengan mempertimbangkan dua kemampuan utama, khususnya cara seseorang mendemonstrasikan untuk mengubah perilaku melalui latihan belajar dan bagaimana seseorang bergerak untuk menyampaikan informasi yang berbeda melalui latihan yang mendidik (A. Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Manajemen pembelajaran adalah interaksi dimana sumber daya dikelola dan siswa mencari cara untuk menunjukkan latihan pembelajaran yang dimulai dengan tahap

perencanaan sampai evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan para ahli di Hasibbun bahwa kemampuan belajar para fungsi manajemen meliputi: (1) perencanaan dalam pembelajaran, (2) pelaksanaan dalam pembelajaran, (3) pengorganisasi dalam pembelajaran, (4) evaluasi dalam pembelajaran (D. N. Pane et al., 2018)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen ke dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan asset-aset lain yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan pernyataan ini, pekerjaan manajemen yang biasanya digunakan dalam pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi (Nasuha, 2019). Seorang guru harus menggunakan sumber daya pengajaran untuk melakukan fungsi manajemen pembelajaran di lembaga Tahfid An-nur. Untuk melaksanakan manajemen agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, maka diperlukan adanya fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran adalah dalam kegiatan ini merencanakan tujuan dan menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Terlebih lagi, mengatur dirinya sendiri sangat mungkin merupakan tugas paling awal dari perencanaan untuk memperoleh tujuan dengan sukses dan produktif. Dalam membiasakan diri untuk mengatur praktik pembelajaran yang berhubungan dengan ketersediaan program yang mengkonsolidasikan semua yang akan diselesaikan, termasuk mendefinisikan tujuan, metode yang akan diambil dalam mempelajari Al-Qur'an untuk mencapai tujuan.

Kedua, Pengeorganisasian Pembelajaran adalah pengorganisasian dalam pembelajaran yang dilakukan tugas guru untuk mengawasi dan memanfaatkan aset pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian ini semua guru yang mengajar di lembaga tersebut, diberikan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing yaitu berupa pembagian jam belajar. Selain itu, diberikan kewenangan terkait materi pembelajaran yang berfokus pada hafalan al-qur'an dalam penyusunan jadwal pembelajaran sehingga terjalin sinergi dan hubungan kerjasama yang terpadu untuk mendapatkan tujuan yang sudah disepakati.

Ketiga, Pelaksanaan Pembelajaran merupakan untuk memastikan bahwa anggota memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat. Semua anggota harus didorong untuk segera melaksanakan rencana menjadi kegiatan yang konsisten dengan tujuan lembaga. Dengan selalu berkomunikasi dengan baik, kepemimpinan yang efektif, motivasi dan

interaksi dengan bekerja pada disposisi dan kepercayaan diri setiap bagian yang berkumpul. Pembelajaran terdiri dari langkah-langkah utama yang harus dilaksanakan yaitu bagi guru kemampuan memulai, menyajikan dan menyelesaikan pelajaran merupakan nilai terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran sistematis. Apa yang dipelajari tidak hanya harus berkaitan dengan tujuan pelajaran tetapi juga harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Untuk itu pembelajaran harus menarik dan bervariasi.

Keempat, Penilaian Pembelajaran adalah suatu pekerjaan untuk mengetahui jumlah hal yang telah dihafalkan oleh peserta didik tentang al-qur'an yang diajarkan oleh pendidik, evaluasi dapat diuraikan sebagai proses penentuan kualitas (nilai) yang sistematis dan berkesinambungan berdasarkan aspek-aspek tertentu dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan hasil pembelajaran guru dalam mengevaluasi keberhasilan program berdasarkan keberlanjutan tujuan organisasi, dalam hal ini, hasil evaluasi nantinya dapat digunakan sebagai rekomendasi yang menentukan kesinambungan program, apakah perlu dilanjutkan atau ditingkatkan.

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Manajemen pembelajaran adalah sekumpulan latihan di mana para peserta yang terlibat dalam pembelajaran bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an bagi para pemula dengan efektif. Pembelajaran al-qur'an adalah gerakan yang digerakkan oleh guru untuk memberdayakan para pengajar dalam memahami dan mengawasi pembelajaran dengan melalui merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Efektif dalam belajar diterapkan untuk mendapatkan hasil yang luar biasa. Sedangkan efisien adalah pengalaman pendidikan yang meminimalkan tenaga, waktu, lokasi, fasilitas, dan lainnya namun tetap memberikan hasil yang terbaik (Kurnia, 2022).

Mempelajari Al-Qur'an memiliki satu tujuan khusus: 1) agar para penghafal dapat membaca dengan lancar dan akurat sesuai dengan standar tajwid, 2) agar para penghafal dapat merasakan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. 3) meningkatkan jargon dengan kalimat-kalimat yang indah dan menarik. Dengan demikian, motivasi di balik pembelajaran al-qur'an adalah agar para penghafal dapat mengetahui bagaimana cara membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan benar-benar mengenal al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta memajukan jargon-jargon atau kalimat-kalimat al-qur'an. Itu indah dan menyentuh

hati dan yang tidak kalah penting siswa atau siswi selalu dekat dengan Allah Swt, taat dan takwa kepadanya (Istiqomah, 2021).

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam belajar al-qur'an, terutama jika ditunjukkan untuk siswa yang masih berusia dini dan memiliki disabilitas baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; (1) Prinsip tadaruj dan tertib adalah belajar al-qur'an harus dilakukan secara bertahap, bertahap dan berurutan, (2) Prinsip metodologis adalah menggunakan metode pembelajaran al-qur'an harus dilihat dari sudut pandang yang berbeda, terutama tujuan, materi dan keadaan murid dan (3) prinsip psikologis adalah dalam mempelajari al-qur'an harus difokuskan pada bagian-bagian yang menjadi perbaikan psikologis penghafal, sehingga apa yang diperlihatkan oleh pengajar bisa diakomodir atau diketahui oleh penghafal (Muqit & Maskur, 2021).

Semua kegiatan tersebut adalah untuk mengasimilasikan kualitas-kualitas yang terkandung dalam pelajaran al-qur'an, yang harus dimulai dengan kegiatan esensial dalam membaca dan mengingat Al-Qur'an. Karena tidak sulit untuk mengikuti nilai dari pelajaran al-qur'an sampai seseorang menguasai tajwid. Selain itu, menghafal Al Qur'an juga tidak dapat dilakukan tanpa memahaminya, terutama untuk mengingat dan mengamalkannya, yang tentu saja harus dimulai dengan membaca. Mengingat belajar Al-Qur'an membutuhkan interaksi yang stabil dan menghabiskan sebagian besar waktu, maka anak-anak harus dibiasakan untuk mempelajari Al-Qur'an sejak dini.

Pada akhirnya diharapkan semua proses pengelolaan harus berjalan dengan baik sesuai dengan rencana ini, anak-anak generasi muda akan tumbuh, menjadi pandai dan belajar Al-qur'an dalam setiap proses pembelajaran di lembaga tersebut. Dalam proses pengelolaan pembelajaran menggunakan metode an-nur yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi sangat baik untuk memperkirakan konsekuensi dari kegiatan pembelajaran yang telah dicapai oleh para peserta didik sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran menggunakan metode an-nur yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. *Pertama*, Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan materi pembelajaran dalam bentuk buku yang telah disiapkan oleh kepala lembaga tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran ustadzah menyiapkan buku panduan cepat menghafal al-

Qur'an untuk para murid. Jadi anak-anak diperkenalkan dulu dengan buku metode an-nur. *Kedua*, Pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh kepala lembaga yaitu berupa pengorganisasian pembagian tugas mengajar untuk peserta didik, pengorganisasian materi dan alokasi waktu. Dengan adanya pembagian tugas dan kewajiban antara setiap guru untuk mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapannya berjalan dengan efektif. *Ketiga*, Pelaksanaan pembelajaran dibantu melalui kegiatan pengelolaan yang mengabungkan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. *Keempat*, Evaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berupa setoran hafalan yang dilakukan ustadzah dengan melalui hasil pembelajaran yang sudah dicapai oleh anak-anak, hasil penilaian tersebut merupakan indikator yang telah ditentukan oleh Lembaga Tahfid An-nur Karanganyar Paiton.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, A. H., Bali, M. M. E. I., & Amaliyah, E. R. (2022). Parental Assistance Learning (PASSING) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4220–4229. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2801>
- Akhmad Fadli. (2019). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode an-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 88–98. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/62>
- Apriani Safitri, Kabiba, Nasir dan Nurlina, 2021. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Bali, M. M. E. I., & Rozhana, K. M. (2022). Internalization of Gen-Q Characters in Elementary School Through CALISA Learning. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(1), 82–93.
- Bali, M. M. E. I., Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Syarqiyah. (2022). Implikasi Quranic Zone dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 87–98.
- Bali, M. M. E. I., & Umam, M. H. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4153>
- Diniyah, M., & Adam, A. L. I. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Al- qur'an Dengan Metode Tilawati Di madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo. *Electronic Theses*, 1–96.
- Fitrah Maulana andri, M. G., & Ernawati. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Fitriani Dahlan, Yurna Yurna, and A. L. (2021). “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madarasah Tsanawiyah,” *Jurnal'Ulumuddin* 3, 1, 31–43.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi*

- Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hidayanti, E. (2019). Program Tahfidz dalam Membentuk Generasi Qur'ani (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Bakalan Krapyak, Kudus). *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear*, d, 1–30. <http://scholar.unand.ac.id/60566/>
- Hidayati, E. W. (2020). Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'Ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>
- Hisam, M. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI STIU PONDOK PESANTREN TAHFIDZ WADI MUBAROK, MEGAMENDUNG, BOGOR, JAWA BARAT. In *Tesis*.
- Istiqomah, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Al- Qur ' an : Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1).
- Juhri. (2021). Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya Didi Mangkoso. *Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 12–26.
- Kurnia. (2022). *Manajemen Pembelajaran AL- Qur'an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan AL- Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)*.
- Lestari, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur ' an Berbasis Teknik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(November), 1–13.
- Mundiri, A., & Nawiro, I. (2019). Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.527>
- Muqit, A. A., & Maskur, A. (2021). *Manajemen Pembelajaran Al-Qur ' an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). 1*, 95–109.
- Mustaqimah. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Wahdah : Penelitian di SDIT Abu-Hurairah Sapeken. *Masters Thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–17.
- Nasuha, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. In *skripsi UIN Raden Intan*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopan. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Kemiri Barat Subah Batang) Oleh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, 03(2), 285–311.
- Tamsoa, I. (2019). *Manajemen Pembelajaran Al-Quran Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi*.

- Tohet, M., Bali, M. M. E. I., Astuti, D. P. J., Ulfa, A., Maisaroh, S., Ashidqiah, H., Abdullah, D., Hasan, K., Ridwan, T. M., & Erliana, C. I. (2021). Characters Education Based Audiovisual for Children in the Coastal Area. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(4), 1639–1644.
- Widat, F., Nisa', A. K., Habibah, W., Mas'ula, W., Hosniah, N., Masnunah, J., & Hamidah, H. (2021). PKM Pendampingan Santri Nurul Jadid melalui Gerakan Literasi Cerdas dalam Membentuk Komunitas Pelajar Berkarakter Islam di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2142>
- Yusniawati, Y., & Falah, A. (2021). Manajemen Program Tahfizh Terintegrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus. *Quality*, 9(2), 249. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.11906>
- Zaqi, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun*. 1–23.